



## **Penguatan Sinergitas UMKM Berbasis Kearifan Lokal melalui Pengembangan Potensi Desa Wisata untuk Mewujudkan Desa Berdaya Mandiri**

**Ratna Indria Melani<sup>1</sup>, Sari Salsabillah Putri<sup>2</sup>, Ahmad Azis<sup>3</sup>, Cahyo Apri Setiaji\*<sup>4</sup>**

<sup>1-4</sup>Universitas Muhammadiyah Purworejo, Jawa Tengah, Indonesia

\*email: [cahyosetiaji@umpwr.ac.id](mailto:cahyosetiaji@umpwr.ac.id)

*Submitted: Desember 2025*

*Revised: Desember 2025*

*Accepted: Januari 2026*

### **ABSTRAK**

Unit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan usaha produktif yang dapat memerankan posisi penting dalam mendukung pengembangan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan UMKM bagi masyarakat dapat dilakukan selaras dengan pengembangan potensi wisata setempat. Desa Tunjungan merupakan desa rintisan wisata yang mengedepankan potensi alam dan UMKM. Hampir sebagian besar masyarakat memiliki unit usaha seperti tanaman hias, peternakan dan produk kuliner. Namun dari berbagai potensi tersebut belum memiliki sinergitas untuk mendukung pengembangan potensi wisata. Tujuan kegiatan ini adalah penguatan sinergitas antarpelaku UMKM dan pengelola wisata melalui revitalisasi organisasi dan komitmen bersama. Metode yang digunakan adalah pelatihan dan Fokus Group Discussion untuk penyamaan persepsi dan kerjasama. Hasil kegiatan adalah terbentuknya struktur organisasi dan program kerja Desa Wisata yang melibatkan berbagai unsur masyarakat dengan penguatan komitmen untuk bekerjasama dalam pengembangan Desa Wisata berdaya mandiri.

**Kata Kunci:** Desa; Wisata; Unit; Usaha; Mikro

### **ABSTRACT**

*Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are productive businesses that can play a vital role in supporting the development of community welfare. Empowering MSMEs for the community can be done in line with the development of local tourism potential. Tunjungan Village is a pioneering tourism village that prioritizes natural potential and MSMEs. Almost all residents have business units such as ornamental plants, livestock, and culinary products. However, despite these various potentials, there is still no synergy to support the development of tourism potential. The objective of this activity is to strengthen the synergy between MSMEs and tourism managers through organizational revitalization and shared commitment. The methods used are training and Focus Group Discussions to align perceptions and collaboration. The results of the activity are the formation of an organizational structure and work program for the Tourism Village that involves various community elements with a strengthened commitment to collaborate in developing a self-reliant Tourism Village.*

**Keywords:** Village; Tourism; Unit, Business; Micro

## **PENDAHULUAN**

Unit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan jenis usaha produktif yang dikuasai atau dimiliki oleh perseorangan atau badan usaha dengan ciri-ciri tertentu. Ciri-ciri UMKM yang membedakan dengan badan usaha lain adalah memiliki modal usaha dan omzet yang tidak terlalu besar. Meskipun demikian UMKM memerankan posisi penting dalam pengembangan perekonomian masyarakat (Hidayat, 2022). Peran-peran tersebut dapat diketahui dari kontribusi dalam produk domestik bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja (Aliyah, 2022). Kontribusi UMKM dalam PDB sangat terasa ketika sebagian besar masyarakat dunia mengalami bencana sosial Covid-19 (Pujowati et al., 2022) (Faizal & Zalmita, 2023). Ketika sebagian masyarakat terdampak covid-19 kehilangan pekerjaan dan penghasilan, UMKM mampu menjadi solusi untuk memberikan jaminan kebutuhan hidup (Syailendra et al., 2024). UMKM mampu bertahan dengan memberikan sumbangsih PDB nasional sebagai penggerak ekonomi masyarakat terdampak bencana (Al Farisi et al., 2022). Perkembangan UMKM memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat. UMKM mampu menyerap tenaga kerja lokal sehingga kesejahteraan masyarakat sekitar menjadi terangkat (Mutmainnah & Utomo, 2024). Penyerapan tenaga kerja memberikan kontribusi dalam mendukung upaya pemerintah mengurangi pengangguran (Pridayani, 2025). Menurunnya kuantitas pengangguran akan berdampak pada pemerataan pendapatan sehingga kesejahteraan akan meningkat. UMKM juga dapat berperan sebagai penyuplai produk inovatif yang merangsang inovasi produk yang mampu bersaing dengan produk dalam maupun luar negeri (Rezky, 2023).

Pemberdayaan UMKM bagi masyarakat dapat dilakukan selaras dengan pengembangan potensi wisata setempat. Upaya pengembangan desa wisata harus memperhatikan daya tarik wisata yang khas dari wilayah setempat. Daya tarik khas ini akan menjadi pembeda potensi wisata yang ditawarkan kepada wisatawan untuk menjamin eksistensi wisata di wilayah setempat (Monika et al., 2024). Daya tarik wisata merupakan unsur yang menawarkan keunikan dan kekhasan dalam berbagai bentuk maupun wujud (Sakir et al., 2025). Salah satu unsur daya tarik wisata yang dapat ditawarkan adalah produk-produk UMKM. Produk-produk UMKM dapat menjadi sumber destinasi masyarakat sehingga potensial berkembang pesat sebagai produk wisata berbasis kearifan lokal (Yuli Ermawati et al., 2023). Pemberdayaan UMKM tentu membutuhkan strategi yang tepat dengan mengedepankan kearifan lokal agar dapat diterima oleh masyarakat (Setyaningrum et al., 2025). Sebagai unsur terpenting, perlu keterlibatan masyarakat secara aktif dan memiliki komitmen kuat untuk pengembangan UMKM. Saat ini potensi pengembangan desa wisata mulai menemui jalan lurus. Terdapat perubahan pola pikir masyarakat pada saat ini dimana wisata alam lebih menjadi prioritas dibanding wisata urban atau perkotaan (Mijiarto et al., 2023). Wisata alam pedesaan memberikan kesan yang berbeda sesuai dengan karakter pedesaan yang hijau, asri, sejuk, dan memberikan pemandangan yang memanjakan mata. Konsep desa wisata tidak hanya menyajikan keindahan alam saja, kebudayaan erat masyarakat pedesaan dan produk olahan khas menjadi daya tarik lainnya

(Siringoringo & Yunus, 2022). Sinergi antara UMKM dengan pengembangan desa wisata akan memberikan tambahan nilai lebih bagi para pelaku wisata. Nilai lebih yang dapat diperoleh diantaranya memberikan kesempatan kerja, menambah penghasilan melalui jasa maupun produk, serta menjadikan desa wisata sebagai sumber ekonomi utama masyarakat (Alhadar et al., 2022).

Tunjungan merupakan wilayah pedesaan yang berada di kawasan selatan pulau Jawa. Berada di dalam lingkup pemerintahan kecamatan Ngombol dan kabupaten Purworejo, Tunjungan terkenal dengan potensi pertaniannya. Selain potensi pertanian yang besar, wilayah ini menawarkan hamparan keindahan alam yang memanjakan mata. Pagi hari ketika langit cerah, di sebelah utara disajikan pemandangan gunung sumbing dan merapi. Meskipun berada di wilayah selatan, kedua gunung besar dapat dilihat dengan sangat jelas dan indah. Daya tarik lainnya adalah keindahan pantai selatan yang selalu ramai menjadi destinasi wisata utama wilayah selatan (Setiaji, 2024). Di wilayah selatan setidaknya ada empat pantai yang telah dikembangkan secara profesional oleh masyarakat setempat yakni Dewa Ruci, Jetis, Roro Inten, dan Ketawang yang dapat menjadi alternatif tujuan wisata. Pemerintah desa Tunjungan telah menunjukkan upaya untuk mengembangkan potensi wisata. Upaya tersebut termanifestasi dalam pembangunan gazebo dan taman wisata pada pintu masuk desa. Bagian selatan desa dikembangkan embung sebagai wisata air dan irigasi dengan berbagai fasilitasnya. Desa Tunjungan tahun 2022 telah dinyatakan lulus penilaian dinas terkait sehingga memperoleh Surat Keputusan dari Dinas Pariwisata sebagai rintisan Desa Wisata. Meskipun demikian pengembangan berbagai daya tarik wisata tersebut dirasa belum optimal karena belum adanya sinergitas yang kuat antara desa wisata dengan UMKM setempat. Desa Tunjungan sebenarnya memiliki produk UMKM yang dihasilkan oleh para pengusaha bunga Bougenville dengan skala besar. Terdata sekitar 40 pengusaha bougenvil berada dan merupakan warga desa setempat. Omset yang cukup besar membuat UMKM ini dapat diandalkan sebagai sumber ekonomi bagi pelakunya. Beberapa UMKM yang terdapat di Desa Tunjungan selain tanaman hias adalah budidaya kelinci, budidaya lebah madu, kuliner dawet hitam, tiwul ayu, dan emping ketela. Beberapa permasalahan yang dihadapi mitra sebagai berikut; (1) Para pengusaha ini masih berkuat pada optimalisasi omset pribadi. (2) Belum memiliki komitmen yang kuat membangun sinergitas untuk pengembangan desa wisata. (3) Belum menemukan strategi bagaimana menjalin sinergitas untuk pengembangan desa wisata.

Solusi yang ditawarkan melalui program pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut; (1) Memberikan sosialisasi tentang kepentingan dan strategi membangun sinergitas antara UMKM dan Desa Wisata. (2) Memberikan pendampingan implementasi strategi tersebut. (3) Pendampingan pengembangan desa wisata berdaya mandiri. Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah : (1) Memberikan pelatihan tentang strategi menguatkan sinergitas UMKM dan Desa Wisata dan (2) Memberikan pelatihan strategi pengembangan desa wisata berdaya mandiri.

## METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah ceramah, *focus group discussion* (FGD), pendampingan kelompok dan individu serta pendampingan formal dan informal. Ceramah dilakukan untuk mengenalkan potensi desa wisata serta manfaatnya bagi perekonomian masyarakat. FGD dilakukan untuk mencari solusi bersama tentang permasalahan yang sedang dihadapi mitra. Pelaksanaan FGD akan menghadirkan pemerintah desa, pengelola desa wisata, dan pelaku UMKM. Pendampingan kelompok dan individu dilakukan untuk membantu kelompok atau individu untuk melakukan inovasi produk UMKM agar memiliki daya tarik bagi konsumen. Sedangkan pendampingan formal dan informal dilakukan pasca kegiatan untuk memastikan keberlanjutan program.

Media yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah LCD Proyektor, internet, papan tulis, dan alat tulis. Media tersebut digunakan untuk seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut; (1) Persiapan. Tahapan persiapan terdiri dari perizinan, observasi, pengumpulan data, koordinasi pelaksanaan. (2) Pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode ceramah dan *Focus Group Discussion* (FGD). (3) Evaluasi meliputi pembagian dan pengisian kuesioner, saran, kritik, dan umpan balik (feedback). (4) Tindak lanjut meliputi publikasi, pendampingan formal dan informal, serta konsultasi terprogram.



Gambar 1. Bagan Alur Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan merupakan bentuk kepedulian terhadap pengembangan potensi desa wisata di Tunjungan, kecamatan Ngombol, kabupaten Purworejo. Desa Tunjungan merupakan salah satu rintisan desa wisata terpilih oleh Dinas Pariwisata untuk dikembangkan menjadi destinasi baru dengan konsep keunggulan wisata alam dan UMKM yang berkembang sangat pesat. Kegiatan

PKM dimulai pada Rabu, 23 Juli 2025 dengan pembukaan dan sambutan dari Kepala Desa Tunjungan, Suroto. Dalam sambutannya pemerintah Desa menyambut hangat kegiatan PKM yang diinisiasi oleh Tim. Kepala Desa menyampaikan bahwa potensi yang dimiliki desa Tunjungan begitu besar, dikuatkan dengan keberadaan UMKM yang memberikan dampak positif dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat menjadi alasan optimisme pengembangan desa wisata. Secara simbolis, Suroto membuka kegiatan PKM serta siap memberikan dukungan penuh agar pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar dan memberikan dampak yang positif bagi masyarakat. Kegiatan dilanjutkan dengan sambutan dari perwakilan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), Mudianto, menurutnya pengembangan desa wisata membutuhkan komitmen dari berbagai pihak terutama masyarakat di Desa Tunjungan. Komitmen ini akan diperoleh jika setiap warga tumbuh rasa ingin mengembangkan desa bukan hanya untuk kepentingan pribadi. Mudianto yang merupakan salah satu pengusaha pembibitan tanaman hias terbesar di Desa Tunjungan mengungkapkan bahwa potensi UMKM sangat tinggi, terlihat dari omset pemasaran produk yang mencapai puluhan juta setiap bulan. Peningkatan kesejahteraan semakin terasa ketika hampir semua pelaku UMKM memiliki penghasilan jauh melebihi para petani konvensional. Selain berprofesi sebagai pengusaha tanaman hias, beberapa warga Desa Tunjungan juga memiliki produk UMKM lainnya seperti pembuat gula jawa, produsen minuman tradisional dawet, peternak kelinci dan kambing, serta peternak lebah madu.



Gambar 2. Musyawarah Desa dan Kegiatan PkM

Kegiatan inti dimulai dengan pemaparan materi dengan tema “Perwujudan Komitmen dalam Pengembangan Desa Wisata” oleh narasumber Cahyo Apri Setiaji. Dalam materinya narasumber menyampaikan bagaimana komitmen dapat membentuk sebuah kekuatan besar yang dapat mengubah suatu keadaan. Komitmen berarti suatu pengorbanan, kerja keras, dan keyakinan untuk melaksanakan nilai-nilai tertentu dalam organisasi (Budi Raharjo et al., 2023). Dalam praktiknya komitmen organisasi ditunjukkan dalam niat dan perilaku secara terstruktur dan konsisten untuk mencapai tujuan organisasi (Viona et al., 2023). Seseorang yang memiliki komitmen kuat akan berupaya dengan sekuat tenaga untuk menjalankan peran dan fungsinya dalam

pengembangan organisasi. Kerja keras dan pengorbanan bukan lagi menjadi penghalang baginya karena cita-cita organisasi menjadi tujuan utamanya. Narasumber menyampaikan bahwa komitmen harus dimiliki oleh semua anggota organisasi. Komitmen organisasi memiliki tiga perspektif utama yaitu sikap, retensi, dan upaya (Bonaventura Hendrawan Maranata et al., 2023). Komitmen sikap merupakan nilai-nilai yang dipegang dan dipedomani secara teguh dan kuat terhadap organisasi yang menaunginya. Komitmen retensi adalah keinginan untuk tetap bertahan dan mengembangkan organisasi. Komitmen upaya merupakan niat untuk mendedikasikan pengorbanan yang lebih besar untuk pengembangan organisasi. Lebih lanjut narasumber menjelaskan bahwa pengembangan komitmen dapat dilakukan melalui beberapa hal seperti peningkatan kapasitas dan profesionalisme sumber daya manusia. Selain itu kualitas kepemimpinan akan menentukan seberapa tinggi loyalitas seluruh anggota organisasi. Peningkatan komitmen organisasi dapat dilakukan dengan peningkatan profesionalisme dan pembentukan kepemimpinan yang tepat secara bersamaan. Dengan peningkatan pada dua faktor ini maka akan memperkuat komitmen organisasi yang telah tercipta sebelumnya (Ernawati, sinambela E.A, Mardikaningsih R, 2020). Kegiatan hari pertama berakhir pukul 11.30 Wib dan akan dilanjutkan hari kedua. Kehadiran warga cukup tinggi. Sejumlah 36 warga hadir dari total anggota 40 orang yang menandakan mereka cukup antusias dengan kegiatan ini.



Gambar 3. Dukungan Bupati Purworejo terhadap Desa Wisata Tunjungan. Sumber : Purworejo News

Kegiatan hari kedua diisi oleh narasumber anggota Tim Pengabdian Kepada Masyarakat, Ratna Indria Melani. Narasumber yang saat ini bertugas sebagai ketua Organisasi Himpunan Mahasiswa ini memberikan materi tentang bagaimana membentuk sebuah organisasi yang memiliki kekuatan dan kekompakan dalam menjalankan tugas-tugas organisasi. Materi pendahuluan adalah tentang bagaimana memahami konsep-konsep dasar organisasi. Pada bagian materi ini narasumber menyampaikan tentang konsep dasar meliputi pengertian organisasi, asas-asas organisasi, bentuk-bentuk organisasi, dan struktur organisasi. Pembentukan organisasi diawali dengan pemilihan sumber daya manusia yang tepat untuk mengisi jabatan dalam organisasi. Pemilihan ini didasarkan pada bidang keahlian dan keterampilan yang dimiliki (Yulianti & Hermawan,

2015). Selanjutnya narasumber menyampaikan tentang bagaimana desain organisasi yang ramping dan efektif dalam mencapai tujuan. Dijelaskan bahwa organisasi yang efektif dapat mencapai tujuan dengan lebih efisien, meningkatkan produktivitas, memperkuat hubungan antar anggota, dan memberikan dampak positif pada lingkungan sekitar (Muspawi et al., 2023). Kegiatan terakhir adalah reorganisasi “Kelompok Sadar Wisata” dengan memilih calon pengurus yang memiliki keterampilan dibidangnya serta mendapatkan persetujuan dari seluruh anggota. Kepengurusan Pokdarwis melibatkan berbagai unsur mulai pelaku UMKM dan penggiat desa wisata. Pemerintah desa terlibat dalam penasihat dan pelindung organisasi. Setelah organisasi baru terbentuk, langkah berikutnya adalah penyusunan program kerja dalam jangka pendek dan jangka panjang. Ketercapaian program kerja akan dievaluasi dalam setiap periode tahunan. Pembentukan organisasi dan penyusunan program kerja dipandu oleh anggota tim pengabdian dari unsur mahasiswa.



Gambar 3. Tim dan Pelaku UMKM

Penguatan sinergitas melalui komitmen anggota organisasi merupakan salah satu strategi utama pengembangan potensi wisata (Rieswansyah et al., 2022). Dengan komitmen maka keinginan untuk berkontribusi menjadi lebih besar. Kerja keras, kerja sama, dan keinginan bersama menjadi modal utama. Hasilnya adalah terwujudnya desa wisata yang berdaya mandiri. Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah pemantauan pelaksanaan program kerja yang sudah disusun meliputi efektivitas pelaksanaan dan hasil yang diperoleh. Kegiatan berakhir pukul 11.00 wib. Pada sambutan penutupan, wakil peserta Suwito menyampaikan terima kasih atas dukungan tim PKM dari Universitas Muhammadiyah Purworejo. Mereka merasa terbantu menemukan solusi dari kesulitan yang dihadapi selama ini. Peserta berharap pada kesempatan lain akan ada pelatihan serupa dilakukan di Desa Tunjungan.

## KESIMPULAN

Penguatan sinergitas antara UMKM dengan Pengelola Desa Wisata membutuhkan komitmen organisasi dari semua pihak. Peningkatan komitmen organisasi dapat dilakukan dengan peningkatan profesionalisme dan pembentukan kepemimpinan yang tepat secara bersamaan. Dengan peningkatan pada dua faktor ini maka akan

memperkuat komitmen organisasi yang telah tercipta sebelumnya. Penguatan sinergitas melalui komitmen anggota organisasi merupakan syarat utama pengembangan potensi wisata. Dengan komitmen maka keinginan untuk berkontribusi menjadi lebih besar. Kerja keras, kerja sama, dan keinginan bersama menjadi modal utama. Hasilnya adalah terwujudnya desa wisata yang berdaya mandiri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al Farisi, S., Iqbal Fasa, M., & Suharto. (2022). Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84. <https://doi.org/10.53429/jdes.v9ino.1.307>
- Alhadar, S., Latare, S., Antu, Y., Latif, A., Sahi, Y., & Gobel, T. (2022). Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Desa: (Transformasi Wisata Berbasis Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan UMKM di Desa Lembah Hijau). *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 336–342. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v3i2.89>
- Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Welfare Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64–72. <https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719>
- Bonaventura Hendrawan Maranata, Dian Prasetyo Widyaningtyas, & Ardani Nur Istiqomah. (2023). Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Bank Bumn Kota Semarang. *Applied Research in Management and Business*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.53416/arimbi.v22i2.120>
- Budi Raharjo, S., Masahere, U., & Widodo, W. (2023). Komitmen organisasi sebagai strategi peningkatan kinerja dan loyalitas karyawan: studi tinjauan literatur 1\*. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 4(1), 143–156.
- Ernawati, sinambela E.A, Mardikaningsih R, D. D. (2020). Pengembangan Komitmen Organisasi Melalui Profesionalisme Karyawan dan Kepemimpinan yang Efektif. *Jesya (Jurnal ...)*, 3(2), 520–528.
- Faizal, M., & Zalmita, N. (2023). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Di Kota Sigli. *Jurnal Pendidikan Geosfer*, 8(2), 162–170. <https://doi.org/10.24815/jpg.v8i2.25422>
- Hidayat, A. (2022). Peran Umkm (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah) Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6707–6714.
- Mijiarto, J., Gusrizi, F., Andrea, G. A., & Sirait, L. L. (2023). Sinergi UMKM dan Wisata dalam Revitalisasi Desa Wisata Kebangsaan, Kabupaten Situbondo. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 28(2), 202–211. <https://jurnalpariwisata.iptrisakti.ac.id/index.php/JIP/article/view/1681>
- Monika, N. T., Rohmatika, F., Pratiwi, R., & Pambudi, B. (2024). Peran Perkembangan UMKM Pada Pengembangan Wisata Kampung Jawi. *Jurnal Manajemen*, 11(2), 105–110.
- Muspawi, M., Janati, S., Panjaitan, K., & Dwi Mawarni, J. (2023). Menelaah Konsep-Konsep Dasar Organisasi. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 5(2), 154–167. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v5i2.717>
- Mutmainnah, I., & Utomo, J. (2024). Peranan Umkm Dalam Upaya Pengurangan Angka Pengangguran Sebagai Langkah Awal Pembangunan Perekonomian. *Journal of Development Economics and Digitalization, Tourism Economics*, 1(1), 46–52. <https://doi.org/10.59407/jdedte.v1i1.461>
- Pridayani, A. (2025). Pemberdayaan SDM dalam Peningkatan Kualitas Produksi dan

- Pemasaran “Kemplang Panggang” Kec. Pemulutan. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 9(2), 410–416. <https://doi.org/10.29407/ja.v9i2.21046>
- Pujowati, Y., Hasibuan, P. A. S., & Budiono, S. T. (2022). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan UMKM (Usaha Mikro, Kecil Menengah) Di Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Pamator : Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 15(1), 100–112. <https://doi.org/10.21107/pamator.v15i1.13922>
- Rezky, M. I. (2023). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Indonesia Berbasis Financial Technology. *Journal of Principles Management and Bussines*, 02(02), 64–77.
- Rieswansyah, A. F. P., Rachmawati, T. S., & Winoto, Y. (2022). Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Kemampuan Literasi Budaya dan Culture Experience. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 8(2), 87. <https://doi.org/10.20961/jpi.v8i2.66718>
- Sakir, S., Pribadi, U., Mutiarin, D., & Primayudi, K. (2025). Integrasi Potensi Wisata Desa dan UMKM Berbasis Budaya menuju Desa Mandiri Budaya di Kalurahan Wirokerten , Kabupaten Bantul. 28(1), 94–107.
- Setiaji, C. A. (2024). Workshop: Pendampingan Menuju Rintisan Desa Wisata. *Bagelen Community Service (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 64–71.
- Setyaningrum, D., Elvania, N. C., & Mushthofa, M. (2025). Pemberdayaan Masyarakat HIPAM Tirta Bahari dengan Sanitasi yang Baik untuk Hidup yang Laik. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 9(1), 98–107. <https://doi.org/10.29407/ja.v9i1.23694>
- Siringoringo, E. D. M., & Yunus, M. (2022). Analisis Revitalisasi Desa Wisata dengan Mengoptimalkan Ekonomi Kreatif Melalui UMKM Berbasis Digital Pada Desa Sigapiton. *Owner*, 6(4), 3751–3760. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1135>
- Syailendra, S., Setiawan, M., Sopian, Anggraini, R., & Mustina Sari, R. (2024). Strategi Bisnis Umkm Untuk Naik Kelas Pasca Covid-19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 15(1), 66–76. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v15i1.4242>
- Viona, O., Abunawas, & Hastuti, D. (2023). Pengaruh Komitmen Organisasi dan Komunikasi Terhadap Kinerja Pegawai Inspektorat Daerah Provinsi Riau. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA*, 2(2), 66–77.
- Yuli Ermawati, Moh.Sodikin, & Endah Supeni. (2023). Strategi Pemberdayaan Umkm Berbasis Sentra Wisata Kuliner Di Surabaya. *Seminar Nasional Teknologi Dan Multidisiplin Ilmu (SEMNASTEKMU)*, 2(2), 390–404. <https://doi.org/10.51903/semnastekmu.v2i1.192>
- Yulianti, D., & Hermawan, D. (2015). Desain Struktur Organisasi Efektif Untuk Mencapai Tujuan Organisasi Publik (Studi Pada PT. Perkebunan Nusantara VII Lampung). *Spirit Publik*, 10(1), 93–114.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)